

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai enam hal, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini merujuk pada konsep bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka, proses dan hasil belajar yang didapat siswa juga akan sesuai dengan yang diharapkan. Martono (2015), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk merancang bahan ajar dan memandu kegiatan belajar siswa di kelas maupun di tempat tertentu selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam rentang tertentu yang di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain pendidik atau yang biasa disebut guru, dan peserta didik atau siswa. Proses belajar dapat disebut sebagai kegiatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia dalam waktu yang tidak pasti. Menurut Tutuk Rachmawati dkk (2015), pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang sama. Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap dan keyakinan siswa.

Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa harus tatap muka di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas atau bahkan di rumah. Dengan bantuan berbagai teknologi yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang keberhasilan pembelajaran, guru atau pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa memerlukan komunikasi tatap muka seperti sistem pembelajaran konvensional pada umumnya.

Pada saat-saat sekarang ini dunia sedang dihebohkan dengan kemunculan virus mematikan yakni *Corona Virus Diseases-19* atau yang bisa dikenal dengan sebutan *Covid-19*. Mewabahnya virus ini dimulai dari Kota Wuhan, Tiongkok yang kemudian menyebar ke seluruh pelosok dunia hingga ke Indonesia. Adanya *Covid-19* banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup di alam semesta ini. Berbagai upaya telah dilakukan dengan tujuan memutus rantai penyebaran *Covid-19*, salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran baru di bidang pendidikan yaitu belajar *online* atau daring untuk semua siswa hingga mahasiswa (Purwanto, 2020). Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dengan bunyi poin ke-2 adalah proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang baru bagi siswa, tanpa harus menuntaskan seluruh

capaian kurikulum untuk bisa naik kelas atau lulus, namun tetap dengan standar dan tujuan awal tercapainya tujuan pembelajaran,

- b. adanya aktivitas belajar dari rumah bertujuan untuk memfokuskan kepada pendidikan yang berkaitan dengan kecakapan hidup di antara contohnya adalah mengenai pandemi *Covid-19* seperti yang sedang dialami,
- c. kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh siswa dapat bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya yang disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajarnya di rumah,
- d. hasil belajar siswa dapat diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan bermanfaat oleh pendidik tanpa harus memberi nilai kuantitatif. (Mendikbud, Surat Edaran No 4 Tahun 2020).

Idealnya pembelajaran daring ini diterapkan dengan harapan selain mengurangi dampak penyebaran *Covid-19*, pembelajaran daring dirasa lebih praktis dan fleksibel. Kegiatan belajar mengajar tidak harus dengan tatap muka dan tidak perlu ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar bisa dilakukan di mana saja selama kegiatan berjalan dengan kondusif serta pengajar dan pembelajar bisa fokus. Selanjutnya, pembelajaran daring juga ramah lingkungan, dengan berkurangnya mobilitas secara tidak langsung mengurangi populasi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. selain itu, guru juga tidak memerlukan kertas untuk mencetak soal-soal evaluasi maupun PAS/PTS karena sudah ada media digital yang mendukung hal tersebut seperti *google Forms*.

Selain itu, apabila dilihat dari sisi pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, agar mereka tetap mampu menyerap materi ajar yang diberikan meski hanya melalui audio, visual, atau audio visual. Adanya kerjasama antara guru dan siswa juga diperlukan selama keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, dilihat dari sisi siswa masalah yang dialami pasti tidak jauh dari kesulitan mereka dalam mengakses media-media pembelajaran atau situs-situs belajar yang pada mulanya biasa didapatkan secara langsung dari guru berubah menjadi harus didapatkan secara *online* dengan mengandalkan jaringan internet (Miyarso, 2004).

Berdasarkan kegiatan pra- wawancara berkaitan dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai proses pembelajaran daring, MTsN 3 Nganjuk merupakan salah satu lembaga mitra yang menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan *E-Learning*. MTsN 3 Nganjuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan situs *WebE- Learning* sebagai penunjang pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu pembelajaran daring akibat *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran menggunakan situs *web e-learning* sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan program pembelajaran yang dilaksanakan berbasis *SKS by School* dan adanya 4 level kelas yang berbeda yakni kelas PDCI, ECP, AECP, dan Reguler. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bentuk implementasi pembelajaran daring yang ada di kelas Reguler dengan mengarah pada satu objek yaitu kelas VIII-H.

Diterapkannya sistem pembelajaran menggunakan *E-Learning* ini faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar pada siswa adalah kekuatan

jaringan internet dan faktor pendukungnya adalah alat komunikasi seperti ponsel yang sudah memiliki fitur canggih yang dapat mengakses internet, komputer, dan laptop. Kualitas jaringan internet yang tidak memadai dapat menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring, akibatnya tidak sedikit siswa yang merasa dirinya kesulitan dalam memahami materi ajar yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi. Adapun judul penelitian penulis adalah **“Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi, yang selanjutnya diperoleh pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MTsN 3 Nganjuk?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MTsN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MTsN 3 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MTsN 3 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik guru, siswa, penulis, maupun penulis lain berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Adapun detail kegunaan yang diharapkan tersebut dipaparkan secara praktis sebagai berikut.

a. Siswa

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi siswa dalam hal memotivasi siswa dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik dan terbaru serta meningkatkan prestasi siswa.

b. Guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan sekolah untuk lebih bisa meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di MTsN 3 Nganjuk.

d. Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman dan tambahan wawasan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran daring Bahasa Indonesia dengan situs *web e-learning*. selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan atas penelitian lain yang sejenis.

e. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi untuk pengembangan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat diperoleh pemahaman yang sama antara penulis dengan pembaca mengenai istilah judul dari penelitian ini, diperlukan pembatasan istilah. Pembatasan istilah untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Implementasi

Menurut Usman (2002) implementasi adalah merujuk pada sebuah aktivitas, kegiatan, aksi, atau tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Setiawan (2004) mengemukakan bahwa implementasi adalah Sebuah aktivitas belajar yang diperluas cakupannya sesuai dengan tujuan dan tindakan yang saling berhubungan demi tercapainya sebuah tujuan. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dari kegiatan tersebut.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan atau *online* dengan memanfaatkan media-media tertentu sebagai pendukung. pembelajaran daring merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan berpisah jarak dengan menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan media pendukung lainnya.

3. Web e-learning

Electronic learning atau *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan berupa situs web yang dapat diakses di mana saja dengan berbagai fitur digital di dalamnya, antara lain: distribusi materi belajar dan tugas harian, ujian atau kuis online, perpustakaan digital. Michael (2013) berpendapat bahwa *e-learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dirancang dengan sistem elektronik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini memuat lima bab pembahasan. *Pertama*, Pendahuluan ditulis pada bab satu yang terdiri dari enam sub bab, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan. *Kedua*, bagian Kajian Pustaka yang ditulis pada bab dua yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu (1) landasan teori, (2) penelitian terdahulu, (3) paradigma penelitian.

Ketiga, Metode Penelitian terdiri dari delapan subbab, yaitu (1) rancangan penelitian, (2) kehadiran penulis, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) pengecekan keabsahan data, dan (8) tahap-tahap penelitian.

Keempat, akan disampaikan mengenai paparan data yang berkaitan dengan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan. *Kelima*, pada bab terakhir ini akan disampaikan penutup yang berisi simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.